

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilakukan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012:136) bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik, guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar, guru mempunyai kode etik keguruan, guru memiliki peran sebagai sumber belajar dan pemimpin (organisator) dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bidang studi matematika terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPN 1 Kebomas, ditemukan berbagai permasalahan antara lain:

(1) Pembelajaran matematika yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide matematikanya; (2) Pembelajaran matematika yang dilaksanakan lebih cenderung pada pencapaian target isi materi buku yang digunakan sebagai buku wajib dan masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik; (3) Ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik masih pasif untuk bertanya, hal ini dapat dikarenakan peserta didik takut jika pertanyaan yang diajukan itu dinilai salah dan menjadi ejekan peserta didik yang lain. Bukan itu saja peserta didik juga tidak tahu apa yang harus ditanyakan pada saat berlangsungnya proses belajar.

Aljabar merupakan salah satu topik dalam matematika sekolah.

Karakteristik yang menonjol pada aljabar adalah karakteristik yang kuat

antara satu konsep dengan konsep yang lain. Penyajian materi mempengaruhi proses belajar aljabar. Hal ini disebabkan adanya tingkatan-tingkatan konsep pada materi aljabar. Hudojo (2003) berpendapat bahwa mempelajari konsep B yang didasarkan pada konsep A, terlebih dahulu harus memahami konsep A. Tidak mungkin memahami konsep B, sebelum memahami konsep A. Pendapat tersebut sangat sesuai dalam belajar aljabar, sehingga dalam belajar aljabar materi prasyarat harus dipelajari terlebih dahulu.

Melihat karakteristik dari aljabar maka banyak model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep sebelumnya dengan konsep yang sedang dipelajari. Model-model pembelajaran banyak sekali macamnya. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014:380) model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar, digolongkan menjadi empat model: 1) *Behavioral System Models*; 2) *Social Interaction Models*; 3) *Personal Models*; 4) *The Information Processing Models*.

Berdasarkan pembelajaran behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Agar hasil belajar optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah direspon peserta didik. Dalam pembelajaran behavioristik terdapat pembelajaran *Direct Instruction* dan *Self Directed Learning*. Pembelajaran *Direct Instruction* merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan lebih cenderung hanya mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan mengejar target kurikulum seperti konsep-konsep penting, latihan soal dan tes tanpa melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada kemandirian dan prestasi belajar peserta didik. Kemandirian peserta didik yang rendah akan diikuti oleh prestasi belajar peserta didik yang rendah pula.

Paradigma peserta didik yang semula hanya menerima apa yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) perlu diubah menjadi peserta didik sebagai penentu arah pembelajaran agar terjadi

peningkatan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Self Directed Learning*. Dalam model *Self Directed Learning* peran peserta didik yang semula pasif menerima informasi dari gurunya harus diubah menjadi lebih aktif dalam belajarnya. Peserta didik harus dilibatkan dalam pengelolaan belajarnya di samping melatih kemandirian peserta didik juga menjadikan peserta didik itu menjadi lebih bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri.

Kemampuan *Self Directed Learning* telah menjadi salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional di Negara Indonesia seperti yang dimuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, yang isinya adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tersebut, terdapat salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang mandiri, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Self Directed Learning* menekankan guru sebagai konsultan yang memberdayakan kemampuan belajar peserta didik. Pengimplementasian pembelajaran *Self Directed Learning* akan memungkinkan peserta didik dalam mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif diri dan mandiri sehingga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar dan mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan pembelajaran *Self Directed Learning* dengan *Direct Instruction* pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebomas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model *Direct Instruction* pada materi operasi hitung aljabar kelas VIII SMP Negeri 1 Kebomas”?.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model *Direct Instruction* pada materi operasi hitung aljabar kelas VIII SMP Negeri 1 Kebomas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peserta didik
 - a. Dengan menggunakan pembelajaran *Self Directed Learning* diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.
 - b. Peserta didik lebih aktif dan kreatif berfikir dalam pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b. Sebagai masukan dalam memberikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
3. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bekal nantinya dalam dunia pendidikan.
 - b. Memasyarakatkan pembelajaran *Self Directed Learning*.

1.5 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran pada penelitian ini maka perlu diberikan definisi istilah yaitu :

1. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang didapat oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar dalam interaksi dengan lingkungan.
2. Pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang telah direncanakan oleh guru dengan berpusat pada peserta didik yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
3. *Self Directed Learning* merupakan proses di mana peserta didik langsung dilibatkan dalam mengidentifikasi operasi hitung bentuk aljabar dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban atas permasalahan soal aljabar.
4. *Direct Instruction* adalah pembelajaran yang dirancang dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku guru dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

1.6 Batasan Masalah

Untuk menjaga kemungkinan meluasnya masalah pada penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Materi penelitian terbatas pada Operasi Hitung Bentuk Aljabar khususnya penjumlahan, pengurangan dan perkalian aljabar.
Adapun Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai berikut :
 - a. Standar kompetensi : Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi dan persamaan garis lurus.
 - b. Kompetensi Dasar : Melakukan operasi aljabar.
 - c. Indikator :
 - Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar.
 - Melakukan operasi perkalian aljabar.
2. Hasil belajar peserta didik hanya diukur berdasarkan skor tes pada materi operasi aljabar.